

Hikmah Ramadan

Menebar Kasih Sayang Idul Fitri Saat Pandemi

Gita Danu Pranata

BULAN suci Ramadan sudah akan meninggalkan kita, selama satu bulan kita telah ditempa dengan berbagai amalan shalih yang mestinya akan kita pertahankan sebulan ke depan atau akan menjadi karakter yang melekat pada pribadi kita untuk selamanya.

Kemenangan dalam mengendalikan hawa nafsu, kita



merupakan perilaku yang tidak terpisahkan dengan kehidupan kita dan cara beragama kita. Larangan mudik mestinya tidak dilihat dari larangan silaturahmi, tetapi berdasarkan data adalah upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Jika bertemu dengan seseorang yang dulu dibuktikan kehangatan dengan jabat tangan, kemudian sekarang tidak jabat tangan, tidak diartikan menghilangkan kedekatan atau kehangatan persaudaraan tetapi ikhtiar atau saling menjaga kemungkinan penularan Covid-19, karena kita tidak melihat virus Korona. Norma baru ini terus kita edukasi pada semua orang, karena hal baru mesti terjadi resistensi yang ini merupakan kewajaran bagi manusia yang tidak mudah menerima perubahan walaupun telah ada bukti tentang bahayanya Covid-19.

Untuk menjalankan ajaran agama secara baik, kita menggunakan *nash-nash Syariah (bayani)*, menggunakan ilmu pengetahuan yang berkembang (*burhani*) dan berdasarkan kepada kepekaan nurani dan ketajaman intuisi batin (*irfani*). Dalam menghadapi pandemi Covid-19, pendekatan *burhani* dari ahli medis, bisa menuntun pendekatan *bayani* dari ahli syariah, dalam arti protokol kesehatan yang disampaikan oleh ahli medis menjadi rujukan ahli syariah dalam memandu umat untuk menjalankan ibadah apalagi jika beribadah secara berjamaah bersama orang lain baik majelis taklim maupun salat jamaah. Mungkin secara pribadi masih ada yang tidak percaya bahayanya Covid-19, tetapi ketika beribadah secara jamaah harus menghargai pihak lain yang percaya bahayanya virus Korona. Ketika kita telah menjalankan agama dengan pendekatan *bayani, burhani* dan *irfani*, maka kasih sayang dengan sesama akan terwujud. Ujian Allah berupa pandemi Covid-19 justru akan menguatkan akhlak kita sebagai hamba yang penuh kasih sayang kepada semua makhluk ciptaan Allah, dan dejabat taqwa sebagai hasil Ramadan akan kita raih. (*)-f

Gita Danu Pranata,
Dosen FEB UMY, Ketua PW Muhammadiyah DIY.



KR-Sekretariat Kepresidenan

POTENSI PRODUK PERIKANAN: Presiden Joko Widodo mendengarkan penjelasan saat meninjau PT Bumi Menara Internusa (BMI), pabrik pengolahan makanan laut untuk ekspor hasil olahan ke mancanegara di Kabupaten Lamongan, Jawa Timur, Kamis (6/5). Presiden menyatakan, produk-produk hasil perikanan Indonesia masih memiliki peluang sangat menjanjikan bagi pasar dunia.

SATU MINGGU TERAKHIR

Angka Kematian Covid-19 Meningkat

JAKARTA (KR) - Satuan Tugas (Satgas) Penanganan Covid-19 mencatat grafik angka kematian Covid-19 meningkat dalam satu minggu terakhir. Pada periode 23 April hingga 2 Mei 2021 menunjukkan indikator perlu waspada bersama karena perkembangan yang kurang baik terjadi.

Ketua Satgas Penanganan Covid-19 Doni Monardo di Jakarta, Kamis (6/5) mengungkapkan, pada angka kasus kematian meningkat 3,7 persen dan angka kesembuhan mengalami penurunan cukup besar yaitu 17,1 persen dari minggu sebelumnya. Padahal momen Hari Raya Idul Fitri yang identik dengan mudik atau pulang kampung tinggal menghitung hari. Karena itu Pemerintah memerintahkan untuk melatukun pengetahuan mobilitas pelaku perjalanan dalam negeri dengan peniadaan mudik.

Melihat angka kematian, terdapat

lima provinsi dengan kenaikan angka kematian tertinggi di minggu ini, yaitu Jawa Tengah naik 35 (303 vs 338), Riau naik 24 (67 vs 91), NTB naik 15 (1 vs 16), Kepulauan Bangka Belitung naik 13 (12 vs 25), dan NTT naik 9 (4 vs 13).

Berdasarkan data di atas, langkah untuk menetapkan peniadaan mudik dinilai tepat. Meningkatnya mobilitas penduduk berdampak pada meningkatnya jumlah kasus aktif. Untuk itu masyarakat diingatkan, mengambil keputusan bijak dalam menyambut libur Hari Raya Idul Fitri 1442 H tahun ini karena Indo-

nesia masih dalam masa pandemi.

"Tradisi mudik merupakan sarana pelepas rindu yang sangat dinantikan masyarakat setiap tahunnya. Meski demikian, patut dipertimbangkan kembali risiko yang lebih besar, utamanya risiko kehilangan orang terdekat apabila memaksakan diri mudik dalam situasi pandemi seperti ini," ujar Doni.

Tradisi mudik memang menjadi salah satu cara menunjukkan kasih sayang kepada keluarga di kampung halaman. Namun, cara ini bukanlah satu-satunya. Karena di tengah situasi pandemi ini, cara bijaksana menunjukkan kasih sayang adalah dengan melindungi keluarga, utamanya yang berusia lanjut dari risiko tertular Covid-19. Salah satunya bisa menggunakan ruang komunikasi digital atau biasa disebut video call. (Ati)-f

SOAL PUTUSAN REVISI UU KPK

8 Hakim MK Dinilai Bohongi Mata Hati

JAKARTA (KR) - Eks Komisioner Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Laode Muhammad Syarif menyebut delapan orang hakim di Mahkamah Konstitusi (MK) telah membohongi mata hati dan mata secara fisik terkait putusan revisi Undang-Undang KPK No 19 Tahun 2019.

"Kalau hanya percaya pada daftar absensi hadir yang disusulkan kemudian, sedangkan kebenaran materilnya kita menyampaikan rekaman yang diambil dari berita yang meliput, akan kelihatan memenuhi kuorum atau tidak," katanya pada diskusi bertajuk menyibak putusan MK dalam pengujian formil dan materil revisi UU KPK secara virtual di Jakarta, Kamis (6/5).

Bahkan, saat pembahasan revisi UU KPK yang tidak memenuhi kuorum tersebut juga disiarkan stasiun televisi secara langsung. Seharusnya, majelis hakim bisa melihat apakah rapat di DPR sudah memenuhi kuorum atau tidak.

Menurut dia, perkara kuorum terpenuhi atau tidak dalam menentukan sebuah produk hukum atau kebijakan yang menyangkut kemaslahatan umat merupakan hal penting. Atas argumentasi itu Laode

kemudian menilai delapan orang hakim MK telah membohongi mata hati dan mata secara fisik karena hanya berpijak pada bukti absensi hadir saja. "Saya yakin beliau itu melihat dan membohongi mata hatinya," ujarnya.

Ditolaknya uji formil UU KPK No 19 Tahun 2019 yang ajukan 14 orang pemohon tersebut dinilainya karena alasan-alasan yang dibuat-buat saja. Ke depan, sebagai anak kandung reformasi dan bertugas menjaga marwah hukum di Tanah Air, MK diharapkan bisa baik lagi.

"MK harus betul-betul mensucikan dirinya dari unsur-unsur yang berpotensi membuat noda hitam kesejarahan Mahkamah Konstitusi," ujar lulusan Universitas Sydney tersebut.

Kendati kecewa atas putusan MK, Laode mengaku sedikit terhibur dengan sikap dan tindakan majelis hakim Wahiduddin Adams yang berbeda pendapat dengan delapan hakim MK lainnya. Ia menilai majelis hakim Wahiduddin Adams masih mau mendengar dan menimbang-nimbang kebenaran suatu bukti yang ada di persidangan. "Beliau adalah contoh hakim yang impartial," ujarnya (Ant)-f

PANGLIMA TNI BERTEMU KOMISI I

Bahas Modernisasi Sistem Kesenjataan

JAKARTA (KR) - Panglima TNI Marsekal TNI Hadi Tjahjanto dan Kepala Staf TNI AL Laksamana TNI Yudo Margono, menghadiri rapat kerja (raker) bersama Komisi I DPR di Jakarta, Kamis (6/5), membahas salah satunya modernisasi dan evaluasi sistem kesenjataan. Dalam raker itu, ada tiga agenda yang dibahas, yaitu penjelasan peristiwa tenggelamnya kapal selam KRI Nanggala-402, kondisi sistem kesenjataan TNI AL dan rencana modernisasi sistem kesenjataan, khususnya kapal selam.

Tjahjanto saat membuka sesi paparan, menyatakan, raker itu jadi kesempatan baik bagi TNI untuk melaporkan kondisi dan evaluasi arsenalnya ke DPR. Namun, sesi pembahasan mengenai kondisi alutsista dan modernisasi alutsista, termasuk kapal selam TNI AL, berlangsung secara tertutup dan tidak dapat diliput insan media. "Saat ini menjadi waktu yang tepat untuk melakukan evaluasi tentang kondisi alutsista TNI, khususnya kapal selam yang dimiliki TNI AL dan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk melanjutkan modernisasi kapal selam," ujar Hadi Tjahjanto.

Pembahasan mengenai kondisi alutsista dan rencana modernisasi kapal selam TNI AL berlangsung setelah KRI Nanggala-402 tenggelam di perairan utara Pulau Bali saat latihan penembakan rudal dan torpedo bulan lalu. Dalam rapat itu, DPR meminta Kepala Staf TNI AL Laksamana TNI Yudo Margono untuk menjelaskan mengenai kronologi tenggelamnya KRI Nanggala-402, aksi penyelamatan, bantuan-bantuan dari negara-negara sahabat serta riwayat pemeliharaan dan perbaikan kapal selam itu. (Ant)-f

KETUM PP MUHAMMADIYAH SAMBUT LEBARAN

Jauhi Sikap Ekstrem Beragama

YOGYA (KR) - Muhammadiyah mengingatkan bahwa pemerintah telah melarang mudik. Karena itu warga masyarakat diminta taat mengikuti demi mencegah wabah dan mengatasi pandemi agar tidak bertambah luas. Sekalipun berat meninggalkan tradisi mudik yang memiliki manfaat positif bagi persaudaraan di tempat asal, tetapi karena situasi pandemi maka akan lebih masalah bila semua pihak bersikap seksama.

"Sikap seksama bukanlah takut dan paranoid, tetapi bagian dari ikhtiar mengatasi pandemi," tandas Ketua Umum PP Muhammadiyah Prof Dr Haedar Nashir kepada media, Kamis (6/5). Kita lanjut Haedar juga berharap pemerintah membatasi kegiatan wisata dan pusat keramaian lainnya agar konsisten.

Dengan nada tanya Ketum PP Muhammadiyah berkata, apakah artinya mudik dilarang kalau pusat-pusat

keramaian publik dilonggarkan. Pertanyaan ini dilontarkan karena beredarnya gambar membludaknya pusat-pusat perbelanjaan menjelang Idul Fitri. "Di kala normal pemandangan massal seperti itu lumrah dan menjadi ciri khas masyarakat di negeri ini ketika menyambut Hari Raya tersebut. Hal serupa terjadi ketika Natal dan Tahun Baru. Namun menjadi tidak normal dan mengkhawatirkan karena saat ini pandemi Covid-19 belum juga reda," tambahnya dengan nada prihatin.

Ketum PP Muhammadiyah mengingatkan agar kegiatan ibadah yang melibatkan kerumunan sebaiknya dihindari dan ditempuh cara yang juga dibolehkan syariat Islam di kala darurat. "Jangan merasa aman dan terbebas dari pandemi. Kaum muslim dapat menjadi uswah hasanah dalam keadaan normal lebih-lebih di kala darurat. Jauhi sikap ananijah (egois) dan ghuluw (ekstrem) dalam

beragama dan menyambut Lebaran," ujarnya. Salat sunnah Idul Fitri pun disebutkan perlu superhati-hati, kalau tidak memungkinkan sebaiknya dilakukan sangat terbatas di sekitar lingkungan atau di rumah tanpa melibatkan jemaah yang banyak.

Sementara, menjelang Idul Fitri hendaklah jangan berlebihan dengan belanja dan aktivitas lainnya yang melampaui kemestian, apalagi dengan berkerumun. Idul Fitri harus tetap dijalani sebagai satu rangkaian dengan puasa Ramadan. Lebih-lebih situasi pandemi yang belum reda. "Kedepankan kesahajaan, jauhi berlebihan karena Allah tidak menyukai hamba-hamba yang melampaui batas," katanya mengutip Alquran Surat Al-Maidah ayat 87.

Haedar mengajak semua pihak untuk mengingat bahwa dampak setahun wabah Covid-19 sangat luas, tidak kecuali dampak ekonomi. (Fsy)-d



KR-M Thoha

PEMERIKSAAN: Petugas Gabungan Operasi Ketupat Candi menanyakan tujuan serta memeriksa kelengkapan surat-surat termasuk hasil swab antigen kepada pengemudi mobil di perbatasan Jateng dan DIY di Salam, Magelang, Kamis (6/5) sore. Sejumlah kendaraan diminta putar balik karena persyaratan kelengkapan tidak dipenuhi. Beritanya di halaman 1.